

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia. “Bank diartikan sebagai lembaga keuangannya yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan juga memberikan jasa lainnya” (Kasmir, 2012:12). Bank menjadi perantara lembaga intermediasi antara pihak yang membutuhkan dana, untuk meningkatkan kinerja bank yang terealisasi melalui kinerja keuangannya. Tujuan utama dari bank adalah untuk mendapatkan keuntungan, laba, atau profit setinggi-tingginya dengan mengacu pada pengukuran profitabilitas karena pengukuran tersebut dapat mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh profit. Cara untuk mengukur deposan bank yaitu harus mempunyai modal yang cukup besar untuk kemampuan meningkatkan modal yang dimiliki melalui perhitungan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Penilaian bank dapat dilihat dari berbagai segi penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kesehatan kondisi bank dan cara membuat suatu laporan keuangan bank secara rutin maupun berkala, sehingga dapat diketahui kondisi keuangan bank. Sebagai alat ukur pemenuhan kewajiban permodalan dapat dihitung menggunakan rasio CAR dimana Bank Indonesia menetapkan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 8%. Namun, tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 1.1
Perkembangan CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2017-2022

No	Nama Bank	CAR										Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
		2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	2021	Tren	2022	Tren		
1	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	18,76	2,75	17,94	-0,82	14,73	-3,21	19,66	4,93	22,13	2,47	17,42	0,91
2	PT.BANK BUKOPIN, Tbk	9,95%	3,15%	9,72%	0,23%	9,53%	-0,19%	16,62%	7,09%	18,83%	2,21%	10,52%	2,46%
3	PT.BANK BUMI ARTA, Tbk	24,76%	-0,12%	22,80%	1,95%	24,88%	2,08%	40,65%	15,76%	42,06%	1,42%	27,59%	3,94%
4	PT.BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	12,28%	-1,81%	10,43%	1,85%	16,44%	6,01%	39,10%	22,66%	32,26%	-6,83%	18,47%	6,25%
5	PT.BANK CENTRAL ASIA, Tbk	22,36%	0,24%	22,81%	0,45%	24,82%	2,01%	24,66%	-0,15%	24,72%	0,06%	23,35%	0,64%
6	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk	14,79%	-0,03%	14,39%	0,39%	32,88%	18,49%	35,94%	3,05%	34,93%	-1,01%	22,56%	5,28%
7	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	17,97%	0,96%	19,64%	1,68%	20,12%	0,47%	21,22%	1,10%	20,77%	-0,45%	19,19%	1,05%
8	PT.BANK DANAMON, Tbk	21,86%	-0,48%	23,66%	1,81%	24,64%	0,97%	25,37%	0,73%	25,45%	0,08%	23,57%	0,76%
9	PT.BANK GANESHA	30,99%	1,82%	32,02%	1,03%	34,85%	2,83%	66,09%	31,24%	63,04%	-3,05%	38,62%	9,23%
10	PT.BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	21,80%	-1,63%	18,90%	2,90%	19,06%	0,17%	23,48%	4,42%	22,68%	-0,81%	21,34%	0,01%
11	PT BANK HSBC INDONESIA, Tbk	18,39%	-1,57%	21,33%	2,94%	24,32%	2,99%	27,59%	3,27%	24,33%	-3,26%	22,32%	1,91%
12	PT BANK ICBC INDONESIA	13,01%	-1,10%	15,84%	2,83%	18,35%	2,51%	19,27%	0,92%	22,55%	3,27%	16,12%	1,29%
13	PT.BANK INDEX SELINDO	22,57%	-4,48%	20,82%	1,75%	21,85%	1,03%	20,00%	-1,85%	26,06%	6,06%	22,46%	-1,76%
14	PT.BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	9,11%	-2,68%	11,32%	2,21%	8,99%	-2,33%	15,03%	6,04%	12,18%	-2,85%	11,25%	0,81%
15	PT.BANK KEB HANA INDONESIA	15,74%	-1,79%	22,22%	6,48%	24,79%	2,57%	26,89%	2,10%	27,99%	1,10%	21,44%	2,34%
16	PT.BANK MASPION INDONESIA	20,46%	-0,33%	19,32%	1,13%	15,72%	-3,60%	12,85%	-2,87%	14,61%	1,76%	17,83%	-1,98%
17	PT.BANK MAYAPADA INTERNASIONAL, Tbk	12,30%	1,20%	13,42%	1,12%	13,55%	-0,07%	12,65%	-0,70%	13,60%	0,94%	12,56%	0,39%
18	PT.BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	16,73%	2,24%	19,44%	2,71%	22,65%	3,21%	25,11%	2,46%	24,81%	-0,30%	19,69%	2,65%
19	PT.BANK MEGA, Tbk	22,79%	-1,32%	23,68%	0,89%	30,19%	6,52%	26,51%	-3,68%	22,51%	-4,00%	25,45%	0,60%
20	PT.BANK MESTIKA DHARMA	33,72%	-0,68%	37,74%	4,02%	46,49%	8,75%	4,74%	41,76%	39,56%	34,83%	31,42%	-7,42%
21	PT.BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	15,44%	14,26%	14,71%	0,73%	14,99%	0,28%	23,52%	8,53%	21,12%	-2,40%	13,97%	5,59%
23	PT.BANK OCBC NISP, Tbk	16,61%	0,05%	18,10	1,49%	20,98%	2,88%	195%	174%	22,33%	-172,2	53,36%	44,49%
24	PT.BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	38,57%	-3,08%	45,01%	6,44%	44,81%	-0,20%	96,93%	52,13%	95,66%	-1,27%	53,39%	13,82%
25	PT.BANK PERMATA, Tbk	17,56%	2,37%	18,73	1,17%	34,50%	15,77%	3,89%	-30,62	33,12%	29,23%	17,98%	-2,83%
26	PT.BANK QNB KAWAN, Tbk	25,69%	6,03%	20,37%	5,32%	23,72%	3,35%	29,08%	5,36%	31,36%	2,28%	23,71%	2,35%
27	PT.BANK VICTORIA INTERNASIONAL, Tbk	12,85%	-2,44%	12,07%	0,78%	11,19%	-0,88%	12,50%	1,32%	19,24%	6,74%	12,78%	-0,70%
28	PT.BANK SBI INDONESIA, Tbk	38,71%	-2,37%	42,73%	4,02%	49,88%	7,15%	69,64%	19,76%	67,89%	-1,75%	48,40%	7,14%
29	PT.BANK UOB INDONESIA, Tbk	13,11%	-1,30%	13,79%	0,68%	16,41%	2,62%	15,88%	-0,53%	16,50%	0,62%	14,72%	0,37%
30	PT.BANK NATIONALNOBU, Tbk	22,14%	-3,55%	20,45%	1,69%	20,93%	0,48%	19,81%	-1,12%	18,85%	-0,95%	21,80%	-1,47%
31	PT.BANK MULTIARTI SENTOSA, Tbk	15,58%	-5,04%	15,48%	0,10%	18,75%	3,27%	25,27%	6,53%	22,86%	-2,42%	19,14%	1,16%
	RATA-RATA	19,89%	-0,02%	20,63%	0,74%	23,49%	2,86%	33,15%	9,66%	29,47%	-3,68%	23,41%	3,31%

Sumber : Laporan Publikasi OJK, *) periode Desember TW IV www.ojk.go.id

Pada tabel 1.1. menunjukkan bahwa selama 2018-2022, Rata-rata CAR pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami peningkatan sebesar 23,41% dan Rata-rata Tren 3,31%. Tinggi rendahnya *Capital adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat di pengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan 5 aspek, yaitu: likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas pasar, dan profitabilitas yang dapat di penuhi bank.

Likuiditas merupakan “kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih” (Kasmir, 2012:315). Likuiditas bank dapat diukur dengan *Loan to Depositi Rate* (LDR), *Loan to Aset Ratio* (LAR), dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Loan to Deposit Rate (LDR) adalah rasio keuangan yang dapat mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi jangka pendeknya terhadap *Loan to Asset Ratio* (LAR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki (Kasmir, 2013:316). LAR mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR, hal tersebut terjadi dikarenakan jika LAR meningkat maka adanya kenaikan dari total aset yang dimiliki bank. Peningkatan pendapatan terjadi bila pendapatan bank meningkat dan modal bank meningkat, sehingga bisa kita simpulkan bahwa CAR akan meningkat. Pengaruh LAR terhadap CAR adalah negatif, maka adanya penurunan dari total aset yang dimiliki bank. Penurunan pendapatan terjadi bila pendapatan bank dan modal bank menurun, sehingga bisa kita simpulkan bahwa CAR akan menurun.

Investing Policy Ratio (IPR) adalah kemampuan bank dalam melunasi

kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2013:316). Berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal tersebut terjadi karena IPR bank meningkat dan peningkatan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar, dibandingkan dengan persentase dana pihak ke tiga maka terjadi peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, sehingga mengakibatkan pendapatan bank meningkat, modal bank meningkat sehingga bisa kita simpulkan bahwa CAR meningkat. Pengaruh IPR terhadap CAR adalah negatif, maka telah terjadi penurunan investasi pada surat-surat berharga dengan presentase lebih kecil, akan tetapi bila dibandingkan dengan presentase dana pihak ke tiga maka terjadi penurunan pendapatan yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya. Laba dan modal bank menurun, sehingga bisa ditarik kesimpulan CAR pun juga ikut menurun.

Kualitas Aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen resiko kredit (Veitzhal Rivai, 2013:473). Rasio kualitas aktiva yang bisa digunakan untuk mengukur rasio keuangan antara lain *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB).

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam mengelola kredit. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, bila NPL menurun maka menyebabkan laba dan modal bank menurun, jika NPL meningkat maka akan terjadi adanya peningkatan kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR akan mengalami penurunan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktivitas produktivitasnya. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila APB meningkat dikarenakan adanya peningkatan aktiva kredit bermasalah sehingga mengakibatkan, laba bank menurun, modal menurun sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR akan mengalami penurunan.

Sensitivitas pasar adalah “kemampuan modal bank untuk meng-cover akibat yang ditimbulkan oleh resiko pasar dalam kecukupan manajemen resiko pasar” (Veitzhal Rivai, 2013:485). Tingkat sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan tingkat pengembalian (IRR) dan posisi devisa neto (PDN).

Interest rate risk (IRR) adalah ukuran kepekaan bank terhadap perubahan suku bunga. *Interest rate risk* (IRR) berpengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Ini terjadi ketika IRR positif, jika suku bunga meningkat seperti peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank, dan modal bank meningkat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa CAR akan mengalami peningkatan. IRR terhadap CAR berpengaruh negatif, jika tingkat suku bunga menurun sehingga telah terjadi pendapatan bunga dalam persentase yang lebih kecil jika dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan menurunnya laba bank dan modal bank menurun, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR akan mengalami penurunan.

Posisi *Devisa Netto* (PDN) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Jika PDN bersifat positif terhadap CAR, maka ada peningkatan

aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas. Nilai tukar cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, dan CAR juga ikut meningkat. PDN bersifat negatif terhadap CAR yang artinya, jika nilai tukar cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih kecil dari pada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, dan CAR juga ikut menurun.

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya” (Kasmir, 2012:311). Rasio efisiensi bank yang bisa digunakan yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur biaya operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya“ (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO juga mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, jika BOPO bank meningkat maka terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dari pada pendapatan operasional bank, sehingga mengakibatkan laba bank, modal bank menurun dan CAR juga ikut menurun.

Fee Base Income Ratio (FBIR) merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman” (Kasmir, 2012:115). FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, hal tersebut terjadi bila FBIR bank meningkat maka peningkatan pendapatan

operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar juga akan mengalami peningkatan, yang mengakibatkan laba, dan modal bank meningkat, sehingga CAR juga akan meningkat.

Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:345). Rasio Profitabilitas bank yang bisa digunakan yaitu Rasio Keuangan antara lain ROA.

Return On Asset (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan *Income* dari pengelolaan aset yang dimiliki (Kasmir, 2012:346). *Return On Asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap CAR, hal tersebut ditunjukkan jika ROA bank meningkat maka ada kenaikan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase jumlah aktiva, sehingga CAR juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FIR, ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap CAR Bank Umum Devisa Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah rasio LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah rasio LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

4. Apakah rasio IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
5. Apakah rasio NPL secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
6. Apakah rasio APB secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
7. Apakah rasio IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
8. Apakah rasio PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial berpengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
10. Apakah rasio FBIR secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
11. Apakah rasio ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
12. Rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL,

APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Untuk menganalisis tingkat pengaruh yang signifikan PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Untuk menganalisis tingkat signifikan pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.\
12. Mengetahui variabel diantaranya LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR,

PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Dari hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai pengaruh kinerja keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebagai tolak ukur atau pertimbangan dalam mengatasi penurunan CAR.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA secara bersamaan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembedaharaan atau koleksi perpustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya serta sebagai bahan pembanding atau acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya tentang mengatasi penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian, dan menjelaskan bagaimana sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang mana pada bab ini berisi tentang landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, serta metode pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis serta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.